

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat meskipun terkadang mengalami penurunan. Didorong oleh kemajuan teknologi yang mengalami revolusi ini menjadikan banyak para pelaku usaha memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal sudah menjadi sarana bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di beberapa perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan untuk menghasilkan suatu laba agar dapat meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham. Disamping itu, tidak sembarang investor menanamkan dananya pada perusahaan, dalam kondisi ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat terus beroperasi, tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit diminati investor.

Menurut data penjualan dan hasil survei konsumen yang dirilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, saham di sektor perdagangan ritel menarik perhatian investor karena meningkatnya pelaku usaha ritel dan peningkatan perilaku konsumtif masyarakat (cnnindonesia.com). Sub sektor perdagangan ritel atau perdagangan eceran merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Pertumbuhan perdagangan ritel

ini sangat pesat sehingga menyebabkan persaingan semakin ketat, hal ini ditandai dengan banyaknya bisnis ritel tradisional yang mulai melakukan perubahan menjadi bisnis ritel modern. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi akan tertinggal hingga mengalami kebangkrutan yang berakibat pada kondisi perusahaan.

Pemilihan Sub Sektor perdagangan ritel sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan sub sektor perdagangan ritel merupakan salah satu industri yang terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Dengan banyaknya bidang usaha yang beralih ke platform online terjadi pelemahan daya beli masyarakat dan munculnya perubahan perilaku masyarakat serta persaingan yang ketat mengakibatkan penjualan ritel mengalami penurunan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Mengingat peluang usaha yang besar, perusahaan didorong untuk mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki dan berusaha menetapkan harga yang sepadan, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, oleh karena itu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan merupakan entitas yang berorientasi pada keuntungan dan tentunya menginginkan keuntungan yang maksimal dengan sumber daya yang ada. Nilai Perusahaan sebagai faktor fundamental yang dijadikan acuan bagi investor untuk memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi, peningkatan nilai perusahaan akan membuat pasar percaya pada prospek

masa depan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bentuk reputasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berguna untuk mempengaruhi cara investor melihat perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian utama banyak pihak karena memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Rajagukguk et al. (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Kenaikan harga saham perusahaan sering dianggap sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar keuntungan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Namun, jika nilai perusahaan rendah maka kondisi perusahaan tidak menguntungkan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat atau diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai saham lebih besar dari nilai bukunya.

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, yang tentunya akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham. Institusi keuangan yang memiliki kepemilikan yang lebih besar memiliki lebih banyak suara dan keinginan untuk mengoptimalkan nilai

perusahaan. Dengan kepemilikan institusional, manajemen dapat diawasi dengan baik yang mengurangi kecurangan manajemen. Menurut Setyasari et al. (2022) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya, saham ini didistribusikan ke pemegang saham dari luar institusi tersebut.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Tingkat kepemilikan yang tinggi akan mendorong investor institusional untuk melakukan lebih banyak pengawasan. Ini akan meminimalkan kesalahan manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Investor institusional juga akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui tindakan positif.

Menurut penelitian Purba dan Effendi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, maka monitoring pihak eksternal terhadap perusahaan semakin kuat, sehingga dapat mengurangi agency cost dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena pandangan mengenai pihak manajemen sering mengambil kebijakan yang tidak optimal menyebabkan strategi aliansi antara investor institusional dan manajemen menjadi sinyal negatif bagi pihak luar, hal ini akan merugikan operasional perusahaan sehingga harga saham dan nilai perusahaan akan menurun.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain kepemilikan institusional adalah kebijakan dividen. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, pihak pertama yaitu para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Menurut Rafi et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh internal perusahaan mengenai penentuan jumlah nominal dividen yang dibagikan dan jumlah laba ditahan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, semakin besar dividen yang dibagikan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang memenuhi harapan investor, akan membuat investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat kinerja perusahaan. Menurut Sopiati dan Novianti (2019) menyatakan bahwa apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Rasio yang digunakan kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* atau dapat diartikan sebagai rasio pendistribusian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin besar jumlah laba yang ditahan dalam perusahaan maka semakin sedikit jumlah laba yang

akan dialokasikan untuk pembayaran dividen. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan.

Menurut penelitian Mutmainnah et al. (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen dapat memberi investor sinyal yang baik untuk masa depan perusahaan. Besarnya dividen berdampak pada kenaikan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda pendapat dengan Kurnia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena setiap rupiah pembayaran dividen akan mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru, oleh karena itu perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru untuk kepentingan bersama.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kepemilikan institusional dan kebijakan dividen adalah keputusan investasi. Keputusan investasi yang tepat akan memberikan hasil yang baik terhadap perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga membuat saham perusahaan meningkat. Menurut Piristina dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada publik khususnya investor bahwa perusahaan bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Rasio yang digunakan pada indikator keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio (PER)*

yang dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham, jika PER tinggi investor akan menganggap perusahaan mampu mengalokasikan dananya dengan baik sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Laksono dan Rahayu (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap perusahaan, karena pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang visioner dan memiliki perencanaan jangka panjang dalam hal ini dengan cara mengambil keputusan investasi. Perhatian investor yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Bon dan Hartoko (2022) yang menyatakan bahwa tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, karena tingginya risiko investasi di masa depan yang tidak menentu membuat investor tidak mengambil tindakan keputusan investasi sebagai acuan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya mengindikasikan bahwa adanya perbedaan pendapat dari masing-masing peneliti yang membuat adanya gap theory. Maka pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada sektor yang berbeda yakni pada sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Adapun tabel yang menunjukkan data Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen (DPR) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) periode 2019-2023 pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. 1

Data Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER) dan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sub Sektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode (2019-2023)

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (KI) % ↑	Kebijakan Dividen (DPR) % ↑	Keputusan Investasi (PER) x ↑	Nilai Perusahaan (PBV) x ↑
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)	2019	85,14	18,53	25,89	0,79
	2020	85,95 ↑	19,50 ↑	26,34 ↑	0,77 ↓
	2021	86,08	19,72	11,06 ↓	1,02 ↑
	2022	86,08	18,21 ↓	13,83	1,31 ↑
	2023	86,08	19,90 ↑	18,12 ↑	0,94 ↓
PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	2019	74,34	56,40	4,74	0,28
	2020	62,33 ↓	89,60	21,67	0,40 ↑
	2021	61,69 ↓	419,4	12,30 ↓	0,80 ↑
	2022	61,69	190,3 ↓	8,30 ↓	0,88 ↑
	2023	61,69	89,10	8,90 ↑	0,76 ↓
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)	2019	58,80	57,40	6,19	0,96
	2020	58,80	52,00 ↓	-38,09 ↓	1,42 ↑
	2021	62,64	00,00 ↓	31,02	1,47 ↑
	2022	63,75 ↑	87,35 ↑	13,31	1,26 ↓
	2023	66,42 ↑	98,73 ↑	11,25	0,94 ↓
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	2019	52,54	16,86	17,44	5,31
	2020	52,55 ↑	49,94 ↑	34,01 ↑	4,73 ↓
	2021	52,74	36,38 ↓	31,38 ↓	6,81 ↑
	2022	53,19	40,49	40,84	10,17
	2023	53,19	34,99	34,99	7,59 ↓
PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC)	2019	92,29	16,17	13,53	0,44
	2020	92,29	22,71	59,26	0,71
	2021	91,30	13,31	16,17	0,64
	2022	91,30	10,42 ↓	12,43 ↓	1,15 ↑
	2023	88,37	10,41	5,85	0,68 ↓
PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF)	2019	18,18	85,00	4,05	3,17
	2020	40,89	29,00 ↓	-3,84 ↓	5,83 ↑
	2021	57,39	97,00	15,52	14,23
	2022	46,03 ↓	89,74 ↓	8,68 ↓	20,38 ↑
	2023	51,76	92,00	6,25 ↓	25,67 ↑

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Keterangan Tabel :

- : Gap Empiris, Fenomena Kepemilikan Institusional ($X_1 - Y$)
- : Gap Empiris, Fenomena Kebijakan Dividen ($X_2 - Y$)
- : Gap Empiris, Fenomena Keputusan Investasi ($X_3 - Y$)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sub sektor perdagangan ritel pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang artinya setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan fenomena diatas juga terlihat adanya data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Pada tahun 2019 hingga 2023 PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai kepemilikan institusional yang tinggi dengan rincian pemegang saham institusional lokal yaitu PT. Buanatata Adisentosa yang merupakan entitas induk perusahaan sebesar 32,01% lalu pemegang saham institusional asing yaitu SCG Retail Holding. Co. Ltd sebesar 29,95%, NT Asian Discovery Master FD sebesar 13,18% dan Albizia Asean Opportunities Fund sebesar 10% sehingga didapatkan 85,14%. Selanjutnya PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) memiliki kepemilikan institusional yang tinggi juga dengan rincian pemegang saham institusional asing yaitu Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd., Malaysia, untuk mengantisipasi persaingan global, perseroan menggandeng investor strategis dari Malaysia sebesar 73,43% lalu pemegang saham institusional lokal yaitu PT. Danpac Pharma sebesar 13,64%, PT. Indolife Pensionsama sebesar 3,36% dan PT. Ngrumat Bondo Utomo sebesar 1,86% sehingga diperoleh hasil sebesar 92,29% (annual report).

Pada tahun 2019 dan 2020 arah hubungan kepemilikan institusional dengan *Price Book Value (PBV)* memiliki arah yang tidak sama dimana kepemilikan institusional mengalami peningkatan sedangkan nilai perusahaan mengalami

penurunan hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal dimana kondisi ekonomi perusahaan yang melemah akibat adanya perubahan trend konsumen dan keputusan regulasi yang tidak menguntungkan serta adanya persepsi pasar yang memiliki pengaruh besar dalam penilaian perusahaan (www.cnnindonesia.com). Namun sebaliknya pada tahun 2021 dan 2023 meskipun Kepemilikan Institusional di beberapa perusahaan menunjukkan penurunan, namun *Price Book Value* justru meningkat hal ini menunjukkan bahwa investor menilai potensi pertumbuhan perusahaan lebih tinggi meskipun ada penurunan dalam kepemilikan institusional (kontan.co.id).

Menurut Fara & Fidiana (2020) menyatakan bahwa Investor institusional cenderung hanya berfokus pada laba yang sekarang (*current earnings*), berubahnya laba yang sekarang dapat mempengaruhi keputusan dari investor institusional perusahaan. Jika perubahan pada laba sekarang tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dalam jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan memengaruhi nilai saham secara keseluruhan.

Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 *Dividen Payout Ratio (DPR)* untuk beberapa perusahaan meningkat, tetapi hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan *Price Book Value*, hal ini terjadi karena faktor-faktor seperti perubahan strategi perusahaan dan kondisi pasar global karena adanya peningkatan perdagangan online dan perubahan teknologi sehingga mengubah kondisi perdagangan ritel dan berpengaruh dalam menentukan valuasi pasar. Pada tahun 2021 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) tidak membagikan dividen karena

berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan, pada tahun 2020 perusahaan mencatat rugi bersih maka RUPS menetapkan tidak ada pembagian dividen. (annual report, market.bisnis.com)

Pada tahun 2021 dan 2022 PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) membagikan dividen tinggi di atas 100%, hal ini dikarenakan perusahaan banyak melakukan divestasi sepanjang empat tahun terakhir yang mempengaruhi pencatatan laba bersih. Dalam membagikan dividen dengan jumlah tinggi bukan hanya didasarkan oleh kinerja laba bersih yang meningkat drastis, namun menggunakan jumlah laba ditahan yang tersedia (kompas.com).

Selain itu, pada tahun 2020 hingga 2022, beberapa perusahaan mengalami penurunan *Price Earning Ratio*. Seperti PT. Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menunjukkan penurunannya pada tahun 2021 dari 15,52x menjadi 8,86x tetapi *price book value* mengalami peningkatan dari 14,23x menjadi 20,38x. hal ini menunjukkan bahwa investor menghadapi ketidakpastian yang signifikan yaitu ketidakstabilan politik dan ketidakstabilan pasar yang menyebabkan mereka menarik modal dari dana investasi. Meskipun demikian *Price Book Value* tetap meningkat relatif terhadap harga sahamnya hal ini mencerminkan karena keyakinan investor yang masih cukup terjaga meski dihadapkan dengan berbagai tantangan serta situasi ekonomi global dan domestik (kumparan.com).

Pada tahun 2023 *Price Book Value* menurun signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan rapor merah pada nilai transaksi perdagangan sehingga frekuensi dan volume perdagangan ikut melemah, hampir 50% investor pasar modal merupakan investor ritel. Saat ini, para investor sudah beralih ke sektor

rill. Hal ini disebabkan karena sehubungan dengan dicabutnya status pandemi dan normalnya aktivitas masyarakat sehingga para investor memilih untuk menggunakan dananya dibandingkan investasi. Pada tahun ini tekanan biaya hidup meningkat khususnya terkait daya beli kelas bawah, krisis peningkatan biaya hidup secara global dan regional telah diperburuk oleh kenaikan harga bahan bakar, tekanan inflasi pada barang dan jasa (kontan.co.id)

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka berdasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat ketidakpastian dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, setiap tahunnya yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori, hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal dan persepsi pasar yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Beberapa perusahaan setiap tahunnya membagikan dividen meskipun tidak signifikan, namun hal ini tidak selalu menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang sebanding, hal ini terjadi karena adanya perubahan strategi perusahaan dan kondisi pasar global.

3. Pada tahun 2020 hingga 2023 terjadi penurunan pada keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa investor menghadapi ketidakpastian dalam pasar keuangan karena adanya ketidakstabilan politik dan fluktuasi pasar.
4. Pada tahun 2023 terjadi penurunan signifikan pada nilai perusahaan hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan bakar, tekanan inflasi pada barang dan jasa.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan investasi dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap keputusan investasi pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial dan simultan kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui perkembangan kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan investasi dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap keputusan investasi secara parsial pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang kebijakan nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan berharga kepada perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan investasi dan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti lain diharapkan bisa menjadi panduan atau sumber referensi yang dapat membantu untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari :

1. Website <https://idx.co.id> untuk mendapatkan annual report perusahaan hingga informasi nilai-nilai dari tiap variabel yaitu Kepemilikan

Institusional, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

2. Website www.finance.yahoo.com untuk mendapatkan data perkembangan Harga Saham Periode 2019-2023.

Penulis melakukan penelitian di perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan lokasi sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	Jl. Kopo Jaya III No.18, Margahayu Utara, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40224
2.	PT. Mitra Pinashtika Mustika Tbk	Lippo Kuningan Lantai 26 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920
3.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Jl. K.H. Wahid Hasyim No.7 B 9, RT.9/RW.7, Kp. Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat 10250
4.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Alfa Tower 12th Floor Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9 Kota Tangerang, Banten 15143
5.	PT. Millenium Pharmacon International Tbk	Me Panin Bank Centre Lantai 9 Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta DKI Jakarta, 10270
6.	PT. Matahari Department Store Tbk	Menara Matahari 12th Floor, Jl. Bulevar Palem Raya No.7, Lippo Village, Tangerang, 15811

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■																					
3.	Melakukan Penelitian				■																				
4.	Mencari Data					■																			
5.	Membuat Proposal						■	■	■	■															
6.	Seminar										■														
7.	Revisi Proposal											■													
8.	Pengolahan Data												■	■	■	■	■	■							
9.	Penyusunan Hasil Penelitian															■	■	■	■	■	■	■			
10.	Sidang																						■	■	■

Sumber : Data Diolah, 2024